# BAB IV

# ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PUTUSAN PENGADILAN AGAMA SURABAYA NOMOR 3723/PDT.G/2012/PA.SBY TENTANG LESBI SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN

## A. Dasar Pertimbangan Hakim Pengadilan Agama Surabaya terhadap Lesbi Sebagai Alasan Penyebab Perceraian pada Putusan Nomor 3723/Pdt.G/2012/PA.Sby.

Dari segi pendekatan konsep, tujuan pernikahan ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinya, sehingga timbullah kebahagiaan yakni kasih sayang antara anggota keluarga. Manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri manusiawi yang perlu mendapatkan pemenuhan. Pemenuhan naluri manusiawi yang antara lain ialah keperluan biologisnya. Sehingga tujuan dri pernikahan bisa terlaksana. Sebagai mana firman allah dalam al Qur'an surat Al Imron ayat 14 yang berbunyi:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini. yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)."

Dari ayat di atas jelas bahwa kecintaan seseorang merupakan sebuah perhiasan yang di beri oleh Allah yang dengan kecintaan tersebut , maka rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dapat terjadi.Namun pada masalah penulis hadapifenomena yang terjadi di Pengadilan Agama Surabaya terdapat suami yang mengeluhkan masalahnya ke Pengadilan Agama tentang persoalan nafkah bathin. Mereka mengeluhkan tentang nafkah bathin yang di abaikan oleh istrinya di karenakan istri tersebut seorang lesbi. Dengan keadaan istri yang seperti ini suami menjadi korban karena istri tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagai istri yang baik.

Dasar pertimbangan Hakim Pengadilan Agama Surabaya dalam kasus ini langsung menimbang bahwa pada pasal 1 Undang-undang nomor 1 tahun 1974 di sebutkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga (keluarga) bahagia, kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, begitu pula pada pasal 3 Kompilasi Hukum Islam di sebutkan bahwa tujuan perkawinan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warahmah sebagai mana dikehendaki oleh Al Qur'an surat Ar Rum ayat 21,

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

> "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Namun dengan keadaan rumah tangga suami dan istri sebagaimana tersebut maka tujuan perkawinan menjadi tidak terwujud.

Selain itu menurut Majelis Hakim Pengadilan Agama Surabaya perkawinan atau rumah tangga suami dan istri berdasarkan fakta-fakta tersebut sudah tidak bisa di pertahankan lagi, karena sudah tidak adanya kehendak dari para pihak untuk melanjutkan perkawinanya, dengan demikian penyelesaian yang di pandang adil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak adalah perceraian.

Hakim Pengadilan Agama Surabaya dalam kasus ini juga menimbang bahwa permohonan suami telah mempunyai cukup alasan dan telah terbukti serta memenuhi ketentuan pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, permohonan suami tidak melawan hak dan istri tidak hadir, oleh karena itu berdasarkan pasal 125 HIR dapat dikabulkan dengan verstek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis hakim berpendapat rumah tangga antara suami dan istri apabila dipertahankan, maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan antara keduanya, karena itu Majelis hakim menilai menolak kemadlaratan harus lebih didahulukan dari pada mencari dan memperoleh kemaslahatan.

## B. Analisis Hukum Islam Terhadap Putusan Pengadilan Agama Surabaya Nomor 3723/Pdt.G/2012/Pa.Sby Tentang Lesbi Sebagai Alasan Perceraian.

Berdasarkan pada perkara perceraian yang diajukan oleh suami disebabkan istri lesbi dalam perkara nomor 3723/Pdt.G/2012/PA.sby diatas majelis hakim menilai bahwa perkawinan atau rumah tangga suami dan istri berdasarkan fakta-fakta tersebut sudah tidak bisa di pertahankan lagi, karena sudah tidak adanya kehendak dari para pihak untuk melanjutkan perkawinanya, dengan demikian penyelesaian yang di pandang adil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak adalah perceraian.

Sejalan dengan itu, bahwa lesbi dapat dijadikan sebagai alasan perceraian sebab dapat beresiko sangat besar terhadap suaminya, dimana suami bisa terlantar karena sang isteri tidak menyukai suaminya, ia lebih simpati dan menyukai orang yang sejenis dengan dirinya, yang akhirnya suami menjadi korban dari prilaku istrinya. Selain itu, perbuatan hubungan sesama jenis merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah dan termasuk dosa besar, bahkan jauh lebih menjijikkan dan hina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada perzinahan. Dan juga hubungan sesama jenis merupakan keburukan paling besar yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth setelah kemusyrikan.[1] Oleh karena itu allah memusnahkan kaum nabi Luth dengan cara sangat mengerikan.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu hakim di Pengadilan Agama Surabaya yang mengatakan bahwa karena akibat istri seorang lesbi, sehingga antara suami dan istri timbul cekcok dan perselisihan, akhirnya hakim memutuskan bahwa keadaan ini sesuai dengan pasal 116 poin f pada Kompilasi hukum Islam, oleh karena itu lesbi menjadi pemicu dari perselisihan antar suami dan istri.[2]

Kompilasi Hukum Islam pada pasal 116 juga mengatur bahwa yang dapat menjadi alasan terjadinya perceraian adalah disebabkan karena :[3]

a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah karena hal lain diluar kemampuannya.
c. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.
e. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami/isteri.
f. Antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.
g. Suami melanggar ta'lik thalaq.

---

[1] Sudirman Tebba, *Ayat-Ayat Seks,* (Ciputat: Pustaka Ir Van, 2006) Cet I, 122.
[2] Asyari, Hakim Pengadilan Agama Surabaya, *Wawancara,* tanggal 15 Mei 2015.
[3] Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga.

Dengan demikian, jika dalam perkawinan tersebut masih tetap dilanjutkan, maka kiranya rumah tangga yang ideal seperti yang dimaksud dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yakni rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah tidak akan dapat terwujud.

Allah SWT memberikan solusi yang sangat bijak untuk mengatasi pertengkaran rumah tangga yang terus menerus. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surat An-Nisa' ayat 35 yaitu:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَٱبْعَثُواْ حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِۦ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَآ إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾

"Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan diantara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufiq kepada suami isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Jika pertimbangan hakim pengadilan agama surabaya dalam mengambil hukum mengenai isteri yang lesbi seperti yang telah penulis jelaskan diatas, maka dibawah ini akan kami tulis juga beberapa pendapat dari ulama' fiqih, diantaranya adalah:[4]

[4] Amir Syarifuddin,*Hukum Prkawinan Islam di Indonesia antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2011), 246-248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menurut Imam Malik dan Imam syafi'i, dua tokoh ini berpendapat jika suami istri mengidap penyakit seperti dikebiri, faraj tersumbat, kusta, gila dan lain-lain. Maka dibolehkan untuk menuntut cerai fasakh. Kalangan syafi'iyah merinci macam-macam cacat yang bisa dijadikan alasan menuntut cerai antara lain, dzakar terpotong, impotensi, dikebiri, kusta, gila, faraj tersumbat daging atau tulang. Penyakit inilah yang dibolehkan untuk menuntut cerai fasakh, karena dianggap cacat berat. Adapun cacat lain yang dianggap ringan maka tidak bisa dijadikan alasan perceraian seperti faraj berbuih, istihadhoh dan lain-lain. Sedangkan menurut malikiyah, ada yang khusus bagi laki-laki yaitu: dikebiri, zakar terpotong, impotensi, tidak mampu melakukan hubungan seksual disebabkan sakit atau ketuaan dan sebagainnya. Khusus bagi perempuan seperti: faraj terumbat daging atau tulang, faraj berbau tak sedap, sesuatu yang menghalangi hubungan suami istri, menyatunya liang faraj dengan anus atau liang buang air seni.
2. Menurut syi'ah imamiyah, cacat yang membolehkan menuntut cerai fasakh diantaranya: gila, dikebiri, impotensi, zakar terpotong, kusta, faraj tersumbat tulang, menyatunya liang anus dengan faraj, buta, tidak mampu melakukan hubungan seksual sebab tua.
3. Pendapat imam Az-Zuhri, Qadi Syuraih dan Abu Saur dan dianut juga oleh Ibnu Qayyim, mereka berpendapat, tuntutan fasakh bisa dilakukan dengan alasan setiap cacat yang membuat pasangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya tidak sudi hidup bersamanya. Baik cacat itu merupakan penyakit yang parah, ataupun tidak seperti mandul, tuli, buta, tangan atau kakinya terpotong. Alasan boleh dilakukan cerai fasakh itu apabila akad nikah itu dilakukan dengan dasar masing-masing terbebas dari penyakit atau cacat. Oleh karena itu bilamana kenyataan tidak sesuai dengan hal tersebut, maka pihak yang dirugika bila tidak sabar boleh menuntut fasakh.[5]

Penulis sependapat dengan Satria Efendiyang mengatakan bahwa pendapat yang terakhir ini tidak membatasi macam penyakit yang bisa dijadikan alasan untuk menuntut cerai. Dalam madzhab ini yang penting diperhatikan adalah bahwa dengan penyakit itu, kesempurnaan perkawinan tidak dapat tercapai, sehingga dengan itu terbuka peluang untuk percekcokan dan perselisihan yang berkepanjangan.

Bila dianalisis ternyata masalah perceraian karena istri mengalami kelainan seksual (lesbi) telah membuat suami menjadi menderita sebab tidak terpenuhinya nafkah batin terhadap istrinya. Selain itu lesbi juga merupakan perbuatan yang sangat dilaknat oleh agama. Dalam hal ini penulis sangat sependapat dengan ulama' yang mengatakan bahwa menuntut cerai karrena cacat atau salah satu tidak dapat menjalani kewajibannya maka dibolehkan.

---

[5] Satria Effendi M. Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer,* (Jakarta: Prenada Media, 2005), Cet II, 133-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belum lagi ketika dikaitkan pada tujuan dari pernikahan yaitu untuk mencapai keluarga yang sakinah mawaddah warahmah tentu akan jauh dari harapan. Suatu hubungan yang ternyata terdapat cacat didalamnya, seperti dalam kasus lesbi ini, tentu tidak akan memberikan kenyamanan kepada salah satu pihak terutama kepada suami. Bila dari awal keduanya tidak dapat merasakan kenyamanan maka keluarga yang mīithāqon ghalīẓan jauh dari harapan seperti yang tergambarkan dalam Undang-undang nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

Dari putusan yang penulis dapatkan, perceraian yang disebabkan istri mengalami kelainan seksual (lesbi) dapat dijadikan alasan perceraian seperti yang penulis paparkan sebelumnya. Jika dilihat dari prespektif hukum Islam, penulis secara implisit lesbi/homo seksual dapat menjadi alasan perceraian. Dan juga perbuatan ini merupakan perbuatan yang sangat keji lebih hina dari perzinaan dan merupakan dosa yang besar.

Dari uraian tersebut penulis sangat sependapat dengan para ulama' fiqh dan putusan pengadilan agama yang membolehkan suami boleh menuntut cerai dengan alasan istri seorang lesbi. Karena perbuatan itu adalah suatu perbuatan yang sangan dimurkai oleh allas SWT sehingga Allah menurunkan azab kepada kaum nabi Luth.

Dengan demikian, penulis sependapat dengan Hakim pengadilan Agama Surabaya yang mengambil pertimbangan hukum dengan lebih menitik beratkan kepada lesbi sebagai pemicu dari percekcokan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi didalam rumah tangga. Jika pernikahan tersebut diteruskan maka akan menyebabkan mudhorot yang sangat besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id